



RINGKASAN

DINDA ADHITAMI. Pendirian Unit Bisnis Rumah Potong Ayam dengan Sistem Rantai Dingin di PT AS Putra Sinergi Perdana Kabupaten Kuningan. *Establishment of Chicken Slaughterhouse Business Unit with Cold Chain System at PT AS Putra Sinergi Perdana in Kuningan District*. Dibimbing oleh WONNY AHMAD RIDWAN.

Ayam *broiler* merupakan salah satu jenis unggas yang dapat diambil hasilnya sehingga rumah potong ayam memiliki peranan penting dalam hal pemotongan ayam. Rumah potong ayam adalah salah satu komponen hilir usaha peternakan ayam. Rumah potong ayam memiliki peranan yang penting untuk menghasilkan daging ayam yang layak untuk dikonsumsi bagi masyarakat dan dapat bersaing di pasar. Sangat penting bagi rumah potong ayam dalam menerapkan azas ASUH (aman, sehat, utuh, dan halal) dalam menghasilkan daging ayam sehingga daging ayam yang dihasilkan dapat bersaing di pasar. Tingginya kebutuhan dan naiknya tren daging ayam di masyarakat menjadi salah satu alasan pendirian rumah potong ayam serta menjadi solusi atas masalah yang dihadapi perusahaan, yaitu harga jual ayam hidup *broiler* yang fluktuatif. Salah satu cara untuk mengambil kesempatan dan mengatasi permasalahan di perusahaan yaitu dengan mendirikan rumah potong ayam dengan sistem rantai dingin. Rumah potong ayam dengan sistem rantai dingin merupakan tempat pemotongan ayam yang terjamin higienitasnya karena memiliki standar operasional prosedur. Selain itu, suhu produk, suhu tempat produksi, hingga suhu pada saat pendistribusian selalu dikontrol dan dipantau. Dengan adanya sistem rantai dingin, perusahaan dapat menghasilkan daging ayam yang berkualitas bagi konsumen dan dapat bersaing di pasar yang lebih besar.

Tujuan penulisan kajian pengembangan bisnis ini adalah merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis SWOT dan menyusun ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis aspek non finansial dan aspek finansial. Aspek non finansial terdiri dari aspek produksi, aspek pemasaran, aspek organisasi dan manajemen, aspek sumber daya manusia, dan aspek kolaborasi. Aspek finansial terdiri dari perencanaan biaya investasi, pembuatan proyeksi pendapatan yang akan diperoleh, proyeksi laba/rugi, proyeksi arus kas, dan menilai kelayakan pengembangan bisnis dengan *Net Present Value (NPV)*, *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C ratio)*, *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C ratio)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, dan *Payback Period (PP)*.

Pengembangan bisnis dilakukan pada PT AS Putra Sinergi Perdana. PT AS Putra Sinergi Perdana merupakan bagian dari AS Putra Group yang berfokus pada hilir pengolahan dan pemasaran. Pengembangan bisnis rumah potong ayam dengan sistem rantai dingin dilakukan dengan meminimalisir kelemahan dan memanfaatkan peluang yang ada. Kelemahan yang dapat diminimalisir yaitu rumah potong ayam yang saat ini dimiliki belum maksimal dalam penerapan azas ASUH (aman, sehat, utuh, dan halal). Selain itu, rumah potong ayam yang saat ini dimiliki hanya dapat menyerap *live bird* 2% dari total panen yang mencapai 35–50 ton per hari. Peluang yang dapat dimanfaatkan yaitu adanya kebijakan pemerintah tentang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



pendirian rumah potong ayam, perkembangan teknologi pada subsektor peternakan, tren daging ayam di masyarakat, memiliki hubungan baik dengan pemasok, dan memiliki pelanggan tetap. Pengembangan bisnis rumah potong ayam dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada di perusahaan dan dapat menambah keuntungan perusahaan.

Berdasarkan analisis non finansial, pengembangan bisnis berupa pendirian unit bisnis rumah potong ayam dengan sistem rantai dingin di PT AS Putra Sinergi Perdana layak untuk dilaksanakan. Berdasarkan analisis finansial, pengembangan bisnis ini menghasilkan NPV > 0 yaitu Rp345.136.112.659,00, IRR > i yaitu 198%, *Net B/C ratio* > 1 yaitu 30,44, *Gross B/C ratio* > 1 yaitu 1,37, dan *Payback period* umur bisnis yaitu selama 8 bulan. Hasil analisis finansial menyatakan bahwa pengembangan bisnis berupa pendirian unit bisnis rumah potong ayam dengan sistem rantai dingin layak untuk dilaksanakan karena telah memenuhi kriteria kelayakan bisnis.

Hasil analisis *switching value* menunjukkan presentase perubahan maksimum terhadap kenaikan harga bahan baku adalah 93,07% atau Rp17.144,26. Presentase perubahan maksimum terhadap penurunan produksi adalah 62,02% atau pada tahun 1 yaitu 9.923,2 kg dan pada tahun 2 dan 10 yaitu 12.155,92 kg. Perubahan maksimum terhadap penurunan harga jual produk adalah 62,02% atau Rp17.209,78. Hasil tersebut menunjukkan apabila terjadi kenaikan harga bahan baku melebihi 93,07%, penurunan produksi sebesar 62,02%, dan penurunan harga jual sebesar 62,02% maka PT AS Putra Sinergi Perdana akan mengalami kerugian.

Kata kunci: analisis SWOT, kajian bisnis, kelayakan usaha, rumah potong ayam, sistem rantai dingin.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.